

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan faktual mengenai persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Bugel dan hal-hal yang berkaitan terhadap persepsi tersebut (Sugiyono 2010).

Penelitian ini dilakukan di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo, D.I. Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja), dimana teknik tersebut dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan lokasi penelitian berdasarkan penerimaan klaim Program AUTP terbanyak di tahun 2016, yaitu sebanyak tiga kelompok tani padi di Desa Bugel dengan total klaim 35,04 hektar atau Rp 210.240.000. Selain pertimbangan tersebut, peneliti memilih lokasi karena terdapat banyak petani yang tidak konsisten mengikuti Program AUTP yaitu sebanyak 60,3% dari total keseluruhan petani di Desa Bugel.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan hasil survei penelitian, terdapat 527 petani padi di Desa Bugel yang tergabung dalam tiga kelompok tani padi. Dari total keseluruhan petani padi, terdapat 209 petani yang konsisten mengikuti Program AUTP dan 381 petani tidak konsisten mengikuti Program AUTP.

Tabel 2. Jumlah Petani Padi di Desa Bugel

No	Kelompok Tani	Status	Jumlah Petani
1	Bumi Kerto	Konsisten	209
2	Wahana Kusuma	Tidak Konsisten	221
3	Ngudirahayu	Tidak Konsisten	97
Total			527

Pada penelitian ini sampel ditentukan sebanyak 10% dari keseluruhan populasi, sehingga diperoleh sampel sebesar 53. Menurut Gay (1976) yang dikutip oleh Sugiyono (2010) sampel tersebut dianggap dapat mewakili untuk penelitian deskriptif. Penentuan responden menggunakan *stratified random sampling* hal ini dikarenakan terdapat tiga strata yang berbeda, yaitu petani yang konsisten mengikuti program (Bumi Kerto), petani yang tidak konsisten I mengikuti program (Wahana Kusuma), dan petani yang tidak konsisten II mengikuti program (Ngudirahayu). Selanjutnya, penentuan jumlah responden pada masing-masing kategori dilakukan secara proporsional, berikut perhitungan responden dengan cara proporsional :

$$\text{Petani Konsisten} : \frac{209}{527} \times 53 = 21,1$$

$$\text{Petani Tidak Konsisten I} : \frac{221}{527} \times 53 = 22,3$$

$$\text{Petani Tidak Konsisten II} : \frac{97}{527} \times 53 = 9,8$$

Jumlah responden yang didapat berdasarkan perhitungan proporsional tersebut dibulatkan yaitu menjadi 21 responden yang mengikuti program secara konsisten dan 32 responden yang tidak konsisten mengikuti program, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 53 responden.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden petani padi di

Desa Bugel. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu observasi dan wawancara, dimana wawancara disini yaitu suatu proses tanya jawab dengan narasumber. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, wawancara tersebut dilakukan dengan bantuan alat berupa kuesioner. Data yang dikumpulkan dari teknik wawancara yaitu berupa identitas petani (nama, umur, tingkat pendidikan, pendapatan usahatani, pengalaman berusahatani, luas lahan yang diusahakan) dan data lainnya mencakup persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Selanjutnya, data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, PT. Jasa Asuransi Indonesia dan Kantor Kelurahan Desa Bugel. Informasi yang didapat dari data sekunder yaitu berupa data kelompok tani dan data monografi Desa Bugel.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi : 1) Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani padi di Desa Bugel mengetahui adanya Program Asuransi Usahatani Bugel (AUTP). 2) Seluruh petani aktif yang tergabung dalam kelompok tani (Bumi Kerto, Wahana Kusuma, dan Ngudirahayu) pernah mengikuti Program AUTP.

Batasan Masalah : 1) Persepsi yang diteliti hanyalah persepsi petani yang tergabung dan melakukan usahatani dilahan kelompok tani Bumi Kerto, Wahana Kusuma, dan Ngudirahayu. 2) Persepsi yang diberikan petani dari luar kegiatan Program AUTP dalam kelompok tani

Bumi Kerto, Wahana Kusuma, dan Ngudirahayu (kelompok lain) tidak dijadikan rujukan atau skor dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)** merupakan program yang dibuat oleh Menteri Pertanian dan PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) dengan tujuan untuk melindungi petani padi dari kerugian gagal panen dan memberikan manfaat berupa ganti rugi serta memudahkan akses bantuan lainnya.
2. **Petani Konsisten Mengikuti Program AUTP** adalah petani yang mendaftarkan diri di setiap musim tanam atau petani yang mengikuti program tersebut secara terus menerus.
3. **Petani Tidak Konsisten Mengikuti Program AUTP** adalah petani yang tidak mendaftarkan diri di setiap musim tanam atau petani yang tidak mengikuti program tersebut secara terus menerus.
4. **Umur** adalah usia responden saat dilakukan penelitian. Diukur dengan tahun.
5. **Pengalaman Bertani** adalah lamanya responden melakukan usahatani padi hingga saat penelitian dilakukan. Diukur dalam satuan tahun.
6. **Pendidikan Formal** merupakan pendidikan terakhir yang di tempuh responden melalui instansi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Tingkat pendidikan petani diukur dan diklasifikasikan dalam lima kategori

dengan skor nilai 1-5. Kategori 1 = tidak sekolah, kategori 2 = SD, kategori 3 = SMP, kategori 4 = SMA, kategori 5 = Perguruan Tinggi

7. **Pendidikan Non Formal** merupakan pendidikan yang diperoleh petani dari luar instansi pendidikan. Dalam penelitian ini pendidikan formal berupa penyuluhan dan sosialisasi yang pernah diikuti responden. Pendidikan non formal diukur dengan frekuensi kehadiran dalam setahun.
8. **Luas Lahan** adalah hamparan areal tanah yang digarap responden untuk usahatani padi. Diukur dalam satuan m².
9. **Penerimaan** adalah hasil total penjualan per musim yang diterima dari usahatani padi. Diukur dengan satuan Rupiah.
10. **Persepsi Petani Padi Program AOTP** adalah gambaran atau penilaian petani padi terhadap program tersebut. Pada penelitian ini, persepsi petani padi mengenai Program AOTP diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu tujuan program, manfaat program, dan pelaksanaan program. Masing-masing indikator tersebut kemudian diukur lagi dengan skoring yaitu, TS : Tidak Setuju, KS : Kurang Setuju, S : Setuju dan SS : Sangat Setuju.
 - a. Tujuan program merupakan derajat tingkat penilaian petani terhadap program tersebut baik kesesuaian dengan nilai-nilai asuransi dan usahatani, keberpihakan program, serta kepentingan program.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Tujuan Program AUTP

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Program AUTP memberikan perlindungan jika terjadi gagal panen Bapak/Ibu	STS	TS	S	SS
2	Program AUTP mengalihkan kerugian akibat risiko usahatani Bapak/Ibu	STS	TS	S	SS
3	Program AUTP merangsang Bapak/Ibu untuk melakukan usahatani padi	STS	TS	S	SS
4	Program AUTP mendorong Bapak/Ibu untuk meningkatkan keterampilan berusaha	STS	TS	S	SS
Kisaran Jumlah Skor		4-16			

- b. Manfaat program merupakan derajat tingkat penilaian petani terhadap kehadiran program tersebut baik dari segi harapan, kebutuhan, dan sejauh mana peranan program mengambil alih permasalahan yang dialami oleh petani padi.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Manfaat Program AUTP

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Program AUTP menanggung kerugian jika terjadi gagal panen Bapak/Ibu	STS	TS	S	SS
2	Program AUTP melindungi Bapak/Ibu dari sisi psikologis terkait dampak gagal panen	STS	TS	S	SS
3	Program AUTP membantu menstabilkan pendapatan Bapak/Ibu	STS	TS	S	SS
4	Program AUTP menyadarkan Bapak/Ibu mengenai risiko usahatani padi	STS	TS	S	SS
5	Program AUTP membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan efisiensi pengamanan dan pengawasan usahatani	STS	TS	S	SS
6	Program AUTP memberikan kontribusi kepada Bapak/Ibu agar dapat menjalankan usahatani padi secara berkelanjutan	STS	TS	S	SS
Kisaran Jumlah Skor		6-24			

- c. Pelaksanaan program merupakan derajat tingkat penilaian petani terhadap kinerja tim pelaksana, pelayanan petugas asuransi, dan

kesesuaian prosedur (mekanisme pendaftaran, premi, subsidi, dan ganti rugi).

Tabel 5. Pengukuran Variabel Pelaksanaan Program AUTP

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Bapak/Ibu memperoleh sosialisasi dengan baik mengenai Program AUTP	STS	TS	S	SS
2	Bapak/Ibu memperoleh pengarahan atau kordinasi dengan baik dari pengurus kelompok tani	STS	TS	S	SS
3	Bapak/Ibu mendapatkan dukungan yang baik dari BPP atau PPL untuk mengikuti Program AUTP	STS	TS	S	SS
4	Bapak/Ibu mengajukan diri untuk mengikuti Program AUTP ke kelompok tani	STS	TS	S	SS
5	Petugas Asuransi memberikan pelayanan yang baik ketika melakukan pendaftaran	STS	TS	S	SS
6	Bapak/Ibu mendapatkan bantuan subsidi dalam pembayaran premi	STS	TS	S	SS
7	Bapak/Ibu menerima polis asuransi tidak terlalu lama dari waktu pendaftaran	STS	TS	S	SS
8	Bapak/Ibu memperoleh pelayanan dengan baik ketika mengajukan klaim	STS	TS	S	SS
9	Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi tidak melewati musim tanam berikutnya	STS	TS	S	SS
10	Bapak/Ibu memperoleh ganti rugi sesuai dengan kerusakan atau kegagalan	STS	TS	S	SS
Kisaran Jumlah Skor		10-40			

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik seperti berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik petani padi di Desa Bugel yang meliputi umur, pengalaman berusahatani padi, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, dan penerimaan, serta menjelaskan bagaimana penerapan Program AUTP di desa

tersebut. Pemilihan analisis deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dan penerapan Program AOTP di Desa Bugel.

2. Rata-Rata Skor dan Capaian Skor

Rata-Rata Skor dan Capaian Skor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

Rumus capaian skor :

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Total skor} - \text{Total skor terendah}}{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}} \times 100\%$$

Kategori persepsi dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan interval sebagai berikut :

Rumus interval :

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\Sigma \text{Kategori}}$$

Tabel 6. Kisaran Skor Persepsi Petani Padi Terhadap Progam AOTP

	Kisaran Skor	Capaian Skor (%)
Min-Max	20,00-80,00	00,00-100,00
Interval	15,00	
Tidak Baik	20,00-34,99	00,00-24,99
Kurang Baik	35,00-49,99	25,00-49,99
Baik	50,00-64,99	50,00-74,99
Sangat Baik	65,00-80,00	75,00-100,00

- a. Apabila persepsi petani padi terhadap Progam AOTP memiliki nilai pengukuran capaian skor 0,00 – 24,99 maka indikator persepsi termasuk dalam kategori “Tidak Baik”.

- b. Apabila persepsi petani padi terhadap Progam AUTP memiliki nilai pengukuran capaian skor 25,00 – 49,99 maka indikator persepsi termasuk dalam kategori “Kurang Baik”.
- c. Apabila persepsi petani padi terhadap Progam AUTP memiliki nilai pengukuran capaian skor 50,00 – 74,99 maka indikator persepsi termasuk dalam kategori “Baik”.
- d. Apabila persepsi petani padi terhadap Progam AUTP memiliki nilai pengukuran capaian skor 75,00 – 100,00 maka indikator persepsi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

3. Tes *U Mann-Whitney*

Tes *U Mann-Whitney* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi petani padi yang konsisten mengikuti Program AUTP dengan petani padi yang tidak konsisten mengikuti Program AUTP. Metode ini merupakan suatu tes atau pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi komparatif dua sampel independen yang apabila datanya berbentuk ordinal. Metode ini merupakan metode paling kuat diantara metode-metode non parametrik lainnya. (Siegel 1988, Santoso 2010)

Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian perbedaan persepsi, yaitu sebagai berikut :

Rumus 1

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Rumus 2

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Akan tetapi, untuk mencari U2 dapat langsung menggunakan $U_2 = (n_1 \cdot n_2) - U_1$

Keterangan:

- U1 = Nilai U test petani konsisten mengikuti AOTP
- U2 = Nilai U test petani tidak konsisten mengikuti AOTP
- n1 = Jumlah sampel petani yang konsisten mengikuti AOTP
- n2 = Jumlah sampel petani yang tidak konsisten mengikuti AOTP
- R1 = Jumlah ranking pada sampel petani konsisten mengikuti AOTP
- R2 = Jumlah ranking pada sampel petani tidak konsisten mengikuti AOTP

Dalam penelitian ini, Uji *U-Mann Whitney* menggunakan *software SPSS vesion 21*

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara :

Membandingkan nilai p dengan α (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%.

- 1) Jika nilai $p < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai $p > \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Keterangan :

p = Tingkat kesalahan observasi

α = Tingkat kesalaha data atau tingkat kepercayaan

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara petani yang konsisten dan tidak konsisten mengikuti Program AOTP.

Hipotesis H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara petani yang konsisten dan tidak konsisten mengikuti Program AOTP.